

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya guru sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran merupakan bagian dari proses edukasi yang dirumuskan secara sistematis untuk menghasilkan hasil belajar, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur (Purwanto, 2005). Tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik (Hosnah et al. 2017). Kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat terwujud jika aktivitas pembelajarannya terarah pada tujuan yang jelas, melibatkan peserta didik secara aktif, memanfaatkan waktu secara optimal, dan menggunakan strategi pembelajaran yang variatif (Sanjaya, 2006). Komponen pembelajaran menjadi hal penting dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena komponen-komponen tersebut akan mempengaruhi hasil belajar dan pencapaian yang diperoleh peserta didik (Munawaroh et al. 2016).

Pembelajaran fisika merupakan suatu proses pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu fisika, yang mencakup studi tentang sifat materi, energi, dan interaksi di antara keduanya. Dalam pembelajaran fisika biasanya melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep fisika, prinsip-prinsip dan teori-teori fisika serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Yanti et al. 2024). Fisika dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik (Astalini et al. 2019). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sifat materi fisika yang abstrak serta dominasi penggunaan rumus dapat menyebabkan penurunan minat belajar peserta didik. Menurunnya minat belajar ini berdampak pada pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, sikap peserta didik terhadap pembelajaran fisika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang terdiri dari atas aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini fokus pada aspek kognitif yang berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual (Harefa, 2020). Hasil belajar yang baik

menunjukkan bahwa peserta didik memiliki penguasaan pemahaman konsep, pengetahuan dan keterampilan yang baik. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah akan kesulitan dalam memahami materi lanjutan dan motivasinya akan menurun karena tidak berhasil dalam memahami materi (Nurlindayani et al. 2021). Berdasarkan hasil data kemampuan kognitif peserta didik diberbagai negara diukur melalui tes yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* dengan melalui Program Internasional Student Assesment (*PISA*). Berdasarkan program hasil survey PISA 2022, skor literasi membaca peserta didik Indonesia memiliki skor 359, kemampuan matematika memiliki skor 366, dan sains memiliki skor 383 (OECD, 2023). Sementara itu, rata-rata skor global PISA untuk literasi membaca mencapai 476, matematika 472, dan sains 485 (OECD, 2023). Tes PISA sendiri mengukur aspek kognitif dengan berbagai tingkat proses berpikir. Dengan hasil tersebut, kemampuan kognitif di Indonesia masih berada di bawah rata-rata global.

Fakta yang didapat dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di MA Negeri 1 Tasikmalaya berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika diperoleh informasi bahwa sekolah baru menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru fisika MA Negeri 1 Tasikmalaya, nilai rata-rata Sumatif Tengah Semester (STS) peserta didik berada pada rentang angka minimal 35 dan maksimal 60. Terlihat bahwa nilai peserta didik pada mata pelajaran fisika belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara batas minimum kelulusan untuk mata Pelajaran Fisika ditetapkan pada nilai 77. Rendahnya hasil nilai rata-rata Sumatif Tengah Semester (STS) peserta didik terjadi akibat dari proses pembelajaran guru mata pelajaran fisika kelas X MA Negeri 1 Tasikmalaya masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Learning*) dengan metode demonstrasi, ceramah dan diskusi. Selain itu, peserta didik jarang melakukan praktikum pada saat proses pembelajaran. Kemudian kurangnya semangat belajar dari peserta didik. Akibatnya, peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk memperdalam pemahaman konsep fisika.

Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik yaitu dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Salah satu model pembelajarannya adalah model pembelajaran *Guided Inquiry*. Sintaks model pembelajaran ini terdiri dari menyajikan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat simpulan (Sanjaya, 2006). Model pembelajaran *Guided Inquiry* mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika. Selain itu, dalam model pembelajaran *Guided Inquiry* peserta didik menjadi pusat pembelajaran (*student-centered*), yaitu peserta didik terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah, pencarian informasi, analisis dan penarikan kesimpulan. Aktivitas ini yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang merupakan faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif (Sari,2020; Firmansyah,2022; Sarumaha,2022; Sanjaya,2006).

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanasan global. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada hasil wawancara yang menunjukkan bahwa 53% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada topik ini. Selain itu, pemanasan global memuat konsep abstrak seperti peningkatan gas rumah kaca dan efek rumah kaca yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peserta didik, serta belum tersedia kegiatan praktikum yang dapat memfasilitasi pemahaman mereka mengenai topik tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada materi Pemanasan Global di kelas X MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya, dengan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Pemanasan Global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry*

terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pemanasan global di kelas X MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya tahun Ajaran 2024/2025?”

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan capaian yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang melibatkan aspek pengetahuan dan pemahaman. Dalam penelitian ini, hasil belajar kognitif difokuskan pada empat jenjang, yaitu C1 hingga C4. Pengukurannya dilakukan menggunakan instrumen tes berupa soal uraian pada materi pemanasan global, yang mencakup jenjang kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis).

1.3.2 Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

Model pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan penemuan konsep dan fakta secara aktif oleh peserta didik, yang berupaya mencari solusi sendiri terhadap permasalahan dengan didampingi bimbingan dari guru. Dalam model ini perencanaan pembelajaran mayoritas disusun oleh guru sehingga peserta didik tidak merumuskan masalah secara mandiri. Fokusnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan secara mandiri sehingga mereka lebih aktif dalam mempelajari materi pemanasan global, sementara tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan agar peserta didik menemukan konsep tersebut. Sintaks model ini meliputi: penyajian masalah, penyusunan hipotesis, perancangan percobaan, pelaksanaan percobaan, pengumpulan dan analisis data, serta penarikan simpulan.

1.3.3 Materi Pemanasan Global

Materi pemanasan global merupakan bagian dari materi dalam pelajaran fisika dalam kurikulum Merdeka yang diajarkan di fase E. Capaian pembelajaran fase E yaitu peserta didik dapat menerapkan pemahaman IPA untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan perubahan iklim. Materi-materi yang berkaitan dengan permasalahan perubahan iklim diantaranya yaitu pengertian pemanasan global, gejala pemanasan global, dampak pemanasan global, faktor-faktor yang menyebabkan pemanasan global, dan upaya penanggulangan pemanasan global.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pemanasan global di kelas X MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pemanasan global. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi seluruh pelaku pendidikan untuk mendukung kemajuan pendidikan, terutama pada mata pelajaran fisika.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah sebagai acuan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik yang pada akhirnya meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Bagi guru sebagai pendidik diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik sehingga tercipta proses kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.
- c. Bagi peserta didik diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terutama pada materi pemanasan global serta meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.
- d. Bagi peneliti diharapkan memiliki keterlibatan langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dan mempersiapkan diri untuk menjadi guru fisika profesional.